**PENGARUH TAX PLANNING, TAX AVOIDANCE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA EFEK INDONESIA**

Alin Latifah1, Dita Mulyaningsih2, Dita Rahmawati3, Puspita Asih4, Yulianto5

**12345Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**

*\*E-mail:* *ditamulyaningsih@gmail.com*

***ABSTRACT***

*This study aims to determine and obtain empirical evidence of the influence of the tax planning, tax avoidance, and corporate governance committees on firm value. This study uses quantitative research using descriptive methods. The population in this study included 15 trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling by obtaining as much as 45 data. The method of analysis used multiple linear regression models which were processed and analyzed using the IBM SPSS Statistics 22 program. The results showed that tax planning had a significant effect on firm value and tax avoidance and corporate governance has no effect on firm value.*

***Keywords:****The effect of tax planning , tax avoidance, and corporate governance on firm value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris pengaruh tax planning , tax avoidance , dan corporate governance terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitusebanyak15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah*purposivesampling* dengan memperoleh data sebanyak 45. Metode analisis menggunakanmodel regresi linearberganda yang diolahdandianalisismenggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukan bahwa tax planning memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tax avoidance serta corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:**Pengaruh tax planning , tax avoidance , dan corporate governance terhadap nilai perusahaan

**PENDAHULUAN**

Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas, baik untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan dan pemilik saham, atau memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang baik akan selalu mempertahankan keunggulan bisnisnya, yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi dikarenakan ketika nilai perusahaan baik maka itu artinya kinerja sebuah perusahaan juga baik, melalui peningkatan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dan juga nilai perusahaan tersebut akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan karena nilai perusahaan akan tercermin didalam harga sebuah saham perusahaan.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. *Agency conflict* (konflik keagenan) dalam suatu perusahaan dapat memicu timbulnya biaya agensi. Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan pemilik untuk mengatur dan mengawasi kinerja manajemen sehingga mereka bekerja untuk kepentingan perusahaan. Biaya agensi yang timbul untuk menyelesaikan permasalahan keagenan meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost,bonding cost* dan *residual loss*.*Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Dalam situasi tertentu, agen memungkinkan untuk mengelola sumber daya perusahaan *(bonding costs)* untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika dia benar-benar melakukan tindakan tersebut. Akan tetapi masih bisa terjadi perbedaan antara keputusan-keputusan agen dengan keputusan-keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan agen.Berbagai upaya dilakukan oleh pihak manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam hal ini, *Tax planning* atau perencanaan pajak sangat dibutuhkan, karena untuk menghambat pemegang saham dalam memaksimalkan keuntungan setelah pajak.*Tax Planning* (Perencanaan Pajak) Menurut Meilinda (2013:22), *Tax planning* merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax Planning* dilakukan oleh suatu perusahaan disebabkan karena bagi perusahaan pajak merupakan beban atau biaya yang akan mengurangi pendapatan bersih perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan sehingga perusahaan akan berusaha mengecilkan atau menghindari pajak yang harus dibayar. *Tax planning* adalah proses perencanaan yang relevan untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya. *Tax planning* adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak yang dilakukan tanpa pelanggaran peraturan perpajakan yang berlaku (Winanto dan Widayat, 2013:5).

Selain itu, upaya pihak manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan juga dapat dilakukan dengan mengurangi beban pajak yang akan meningkatkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu dengan menerapkan penghindaran pajak *(tax avoidance)*. *Tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak (Dyreng et. al, 2008). Praktek *tax avoidance* dilakukan dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku disuatu negara sehingga dapat dikatakan suatu aktivitas yang legal dan aman bagi perusahaan atau wajib pajak karena aktivitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan pajak. Aktivitas penghindaran pajak dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan.Dalam praktiknya, *tax advoidance* juga dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan.Penghindaran pajak tidaklah gratis.Terdapat biaya langsung meliputi biaya pelaksanaan, kehilangan reputasi, dan adanya potensi hukuman tertentu. Aktivitas *tax advoidance* juga meningkatkan biaya agensi yang dikeluarkan baik oleh manajemen perusahaan maupun pemegang saham, dan tentunya biaya agensi yang muncul tidaklah sedikit. Dalam hal ini manajer harus bisa menghitung apakah biaya tersebut akan lebih besar dari manfaat yang akan diperoleh dari praktik penghindaran pajak atau justru sebaliknya, biaya yang dikeluarkan akan lebih kecil dari manfaat yang akan diperoleh. Sementara biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham adalah berupa biaya-biaya pengawasan terhadap tindakan manajemen perusahaan.

Dalam hal ini, ada berbagai cara yang dapat dilakukan pemegang saham untuk mengatasi dan meminimalkan biaya agensi. Salah satunya adalah melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang biasa dikenal sebagai sebagai *corporate governance*.*Corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* ini akan menggambarkan hubungan seluruh pihak-pihak terkait yang menentukan jalannya kinerja perusahaan. Ketika manajemen mampu mengkomunikasikan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka seluruh tujuan akan dapat terealisasi dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu adanya penerapan *Corporate Governance* akan dapat mengawasi dan memonitor seluruh kinerja manajemen perusahaan agar tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham. Penerapan GCG diperlukan suatu mekanisme secara tersistem guna memantau kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Ada beberapa mekanisme yang sering dipakai dalam beberapa penelitian mengenai good corporate governance diantaranya, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini diberi judul : “Pengaruh *Tax Planning, Tax Avoidance dan Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Dagang diBursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *tax planning* berpengaruh teradap nilai perusahaan?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh teradap nilai perusahaan?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh teradap nilai perusahaan?

**METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif.Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka.Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/stastistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif dengan bentuk hubungan kausalitas atau penelitian yang berdasarkan hubungan, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu tax planning, tax avoidance dan corporate governance terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dalam bentuk data sudah jadi dan dicatat oleh pihak lain atau berupa hasil publikasi. Data yang digunakan merupakan data annual report dan laporan keuangan perusahaan dagang yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2019 dengan cara mengakses website Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).Selain itu data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dan dari jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada.Berkaitan dengan hal tersebut, maka tempat dan waktu penelitian dilakukan pada perusahaan dagang yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).Penelitian ini dillakukan pada bulan Desember 2020 hingga bulan Januari 2020.

**Variabel Penelitian**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y1). Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, menurut Anibras Almauzuna dalam Zuraedah (2010), nilai pasar adalah nilai yang berlaku di pasar, nilai ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins’Q. Rasio Tobins’Q didefinisikan sebagai rasio nilai pasar perusahaan dibagi nilai pengganti aktiva perusahaan (Lubis, 2011). Rasio Tobins’Q dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

**Q =**$\frac{MVE+D}{TA}$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

MVE : *Market Value Equity* (Nilai pasar ekuitas)

TA : Total Aktiva

D : Nilai buku dari total hutang

*Market Value Equity* (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

 Variabel independen adalah suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Secara singkat bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Planning* (X1), dan Tax Avoidance (X2), dan corporate governance (X3).

1. ***Tax Planning* dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR)**

*Effective Tax Rate* (ETR) adalah efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Suyanto dan Supramono, 2012). *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: ETR = *𝑡𝑜𝑡𝑎𝑙𝑡𝑎𝑥𝑒𝑥𝑝𝑒𝑛𝑠𝑒𝑝𝑟𝑒𝑡𝑎𝑥𝑖𝑛𝑐𝑜𝑚𝑒****.*** *ETR : Effective Tax Rate (Tarif Pajak Efektif)****.***

ETR = $\frac{BebanPajak}{LabaSebelumPajak}$

1. **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Walaupun pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban pajak melunasi pajak-pajaknya, perusahaan hendaknya mengusahakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyelundupan pajak.

***Cash ETR =*** $\frac{\sum\_{}^{}cash tax paid}{pretax income}$

Dimana :

Cash\_ETR : *Effective Tax Rates* atau perhitungan tax avoidance.

*Cash Tax Paid* : Beban pajak yang dibayar oleh perusahaan.

*Pretax Income* : Laba perusahaan sebelum pajak.

1. **Corporate Governance**

*Corporate governance* menggambarkan proses, kebiasaan, kebijakan, hukum, dan mengarahkan organisasi dan perusahaan dalam bertindak, mengelola dan mengendalikan operasi perusahaan. Mekanisme *corporate governance* bekerja untuk mencapai tujuan organisasi dan mengelola hubungan antara para pemangku kepentingan termasuk dewan direksi dan pemegang saham. Perusahaan memiliki masalah keagenan yang besar apabila perusahaan belum maksimal menerapkan *corporate governance* (Dharmastuti, 2013). Yaitu kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang akan meningkat. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan. Perhitungan kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono, 2005) :

**KEM =**$\frac{Total saham yang dimiliki manajer}{Jumlah saham beredar}$

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentuyang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014) dalam Fatimah, Romlah (2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014) dalam Fatimah, Romlah (2018). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Objek atau nilai yang akan diteliti didalam sampel disebut unit sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang melalui kriteria-kriteria. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

* Merupakan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode tahun 2019.
* Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017 - 2019 yang dapat diakses melalui situs BEI *(*[*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*)*
* Perusahaan dengan pre-tax income yang selalu positif serta laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
* Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Data yang diperlukan adalah data sekunder yaitu data annual report dan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com pada periode 2017 - 2019.

**Teknik Analisis data**

Teknik analisis regesi linier berganda akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011).

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2009).

Pengujian yang dilakukan untuk melihat dan menilai kualitas data menggunakan uji asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian untuk menguji hipotesis harus dilakukan uji asumsi klasik agar data yang ada tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai Kolmogrov-Smirnov yaitu apabila nilai Kolmogrov-Smirnov test < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H0 : artinya, data berdistribusi normal

Ha : artinya, data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Sig> α=0,05 : maka, H0 diterima, data berdistribusi normal

Sig< α=0,05 : maka, H0 ditolak, data tidak berdistribusi normal

1. **Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Terjadinya autokolerasi menunjukkan adanya masalah autokolerasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokolerasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Model regresi tidak mengalami autokorelasi jika du < dw < 4 – du (Ghozali, 2009).



1. **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasitisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan uji Gleser.

Uji Gleser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Sig< α=0,05: artinya, terdapat gejala heteroskedastisitas

Sig> α=0,05: artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel-variabel ini saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai cut off dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,01 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: VIF> 10: artinya, terdapat gejala multikolinearitas VIF< 10: artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011).

1. **Uji Nilai t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan α = 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

* Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.
* Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tax Planning (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

H02: b2 ≤ 0 : Artinya, tidak terdapat pengaruh positif Tax Planning yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) terhadap Nilai Perusahaan.

Ha2: b2 > 0 : Artinya, terdapat pengaruh positif Tax Planning yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) terhadap Nilai Perusahaan.

1. Pengaruh Tax Avoidance (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

H03: b3 ≤ 0 : Artinya, tidak terdapat pengaruh positif Tax Avoidance yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.

Ha3: b3 > 0 : Artinya, terdapat pengaruh positif Tax Avoidance yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.

1. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

H01: b1 ≤ 0 : Artinya, tidak terdapat pengaruh positif Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Ha1: b1 > 0 : Artinya, terdapat pengaruh positif Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

1. **Uji Nilai F**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009). Apabila nilai signifikansi F < α 0,05, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketentuan sebagai berikut:

* Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.
* Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

* H0 : b1 , b2 , b3 = 0 : Artinya, tidak ada pengaruh variabel Tax Planning, Tax Avoidance dan Good Corporate Governance terhadap variabel Nilai Perusahaan secara simultan.
* H0 : b1 , b2 , b3 ≠ 0 : Artinya, ada pengaruh variabel Tax Planning, Tax Avoidance dan Good Corporate Governance terhadap variabel Nilai Perusahaan secara simultan.
1. **Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Koefisien determinasi (R2 ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R2 seperti yang banyak dianjurkan peneliti. Dengan menggunakan nilai adjusted R2 dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah jika R2 berada diantara 0 dan 1 atau 0 < R2 <1. Nilai R2 yang semakin mendekati angka satu berarti variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel Tax Planning, variabel Tax Avoidance dan variabel Good Corporate Governance.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah Merupakan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 - 2019.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data annual report dan laporan keuangan perusahaan dagang yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2019. Yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017 - 2019, dengan pre-tax income yang selalu positif serta laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel independen diantaranya adalah tax planning, tax avoidance dan corporate governance terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1Profil Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Emiten** | **Keterangan** |
| 1 | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk | PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan batubara. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. |
| 2 | Dua Putra Utama Makmur Tbk | PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) adalah perusahaan perikanan terpadu, pengolahan hasil laut dan perusahaan cold storage yang didirikan pada tahun 2012. |
| 3 | Perdana Bangun Pusaka Tbk | PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI) bergerak dalam bidang penjualan dan distribusi produk fotografi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. |
| 4 | Lautan Luas Tbk | PT. Lautan Luas Tbk (LTLS) bergerak dalam bidang distribusi bahan kimia dan akuisisi investasi pada perusahaan yang usahanya memproduksi bahan kimia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1951. |
| 5 | Multi Indocitra Tbk | PT. Multi Indocitra Tbk (MICE) bergerak dalam perdagangan umum produk bayi komersial dan produk perawatan kesehatan dan kosmetik. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1990. |
| 6 | Wicaksana Overseas Internation Tbk | PT. Wicaksana Overseas International Tbk (WICO) bergerak di bidang perdagangan, jasa, konstruksi, industri, workshop, transportasi, pertanian, dan percetakan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1973 |
| 7 | Ace Hardware Indonesia Tbk | PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan pada tahun 1995 oleh PT Kawan Lama Sejahtera dan membuka gerai pertamanya pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup. |
| 8 | Catur Sentosa Adiprana Tbk | PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) bergerak di bidang perdagangan barang industri khususnya bahan bangunan dan barang konsumsi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. PT. Buanatata Adisentosa adalah entitas induk perusahaan dan juga merupakan entitas induk utama perusahaan dan anak perusahaan. |
| 9 | Electronic City Indonesia Tbk | PT. Electronic City Indonesia Tbk (ECII) bergerak dalam perdagangan ritel produk elektronik. Perusahaan terutama berfokus pada peralatan audio-video, rumah tangga, perangkat mobile, teknologi internet, peralatan kantor dan lain-lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002 |
| 10 | Matahari Department Store Tbk | PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) bergerak dalam bisnis ritel untuk beberapa jenis produk seperti pakaian, asesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, dan jasa konsultasi manajemen. |
| 11 | Midi Utama Indonesia Tbk | PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) bergerak di bidang perdagangan umum yang meliputi bisnis di supermarket dan pasar mini. Bisnis utama perusahaan adalah ritel produk konsumen melalui jaringan minimarket yang dikenal dengan nama "Alfamidi" dan "Alfaexpress" yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. |
| 12 | Matahari Putra Prima Tbk | PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) mengoperasikan gerai toko yang menjual barang-barang sesuai kebutuhan sehari-hari. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, perusahaan mengoperasikan toko Hypermart, Foodmart dan Boston Health & Beauty di 267 dan 222 lokasi di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia. Induk Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham utama perusahaan. Induk utama perusahaan adalah Lanius Limited. |
| 13 | Ramayana Lestari Sentosa Tbk | PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) adalah operator department store. Kegiatan utamanya adalah perusahaan perdagangan umum yang menjual berbagai barang seperti pakaian, asesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk kebutuhan sehari-hari melalui toserba store (Department Store) milik Perusahaan. Perusahaan mengoperasikan toko dengan nama "Ramayana", "Robinson", dan "Cahaya" |
| 14 | Supra Boga Lestari Tbk | PT. Supra Boga Lestari Tbk (RANC) bergerak dalam perdagangan, terutama dalam pengoperasian supermarket, yang dikenal dengan "99 Ranch Market" dan "Farmers Market". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. |
| 15 | Sona Topas Tourism Industry Tbk | PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) bergerak dalam bisnis yang berhubungan dengan pariwisata khususnya penjualan tiket pesawat, terutama domestik, dokumen perjalanan, hotel dan wisata. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. |

**Tabel 4.2Kriteria Penentuan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria Penentuan Sampel** | **Jumlah** |
| 1 |

|  |  |
| --- | --- |
| Perusahaan dagang yang terdaftar di BEI |  |

 | 57 |
| 2 |

|  |  |
| --- | --- |
| Data tidak tersedia dengan lengkap |  |

 | 41 |
| 3 |

|  |  |
| --- | --- |
| Data tidak disajikan dalam rupiah |  |

 | 6 |
|  | Jmumlah perusahaan yang masuk dalam sampel | 16 |
|  | Jumlah sampe 16 perusahaan x 3 tahun ( 2017-2019 ) | 48 |

Dalam penelitian ini mengeliminasi 3 sampel karena tidak termasuk dalam kriteria penentuan sampel, sehingga sampel yang kami gunakan untuk melanjutkan penelitian adalah sebanyak 45 sampel.

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode dimana semua data yang berhubungan dengan penelitian dikumpulkan dan dikelompokkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif dengan membandingkan nilai dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari sampel.Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tax planning, tax avoidance, dan corporate governance.Berikut tabel 4.3 merupakan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | Mean | Std. Deviation | N |
| NILAI PERUSAHAAN (Y) | 11,1020 | 62,45415 | 45 |
| TAX PLANNING (X1) | ,2149 | ,14616 | 45 |
| TAX AVOIDANCE (X2) | ,2149 | ,14616 | 45 |
| CORPORATE GOVERNANCE (X3) | ,0593 | ,07359 | 45 |

* Tax Planning

Hasil uji statistik pada tabel 4.3 menunjukan bahwa tax planning dengan jumlah sampel (N) 45 memiliki nilai rata-rata (mean) 0,2149 dan standar deviasi sebesar 0,14616

* Tax Avoidance

Hasil uji statistik pada tabel 4.3 menunjukan bahwa tax avoidance dengan jumlah sampel (N) 45 memiliki nilai rata-rata (mean) 0,2149 dan standar deviasi sebesar 0,14616

* Corporate Governance

Hasil uji statistik pada tabel 4.3 menunjukan bahwa corporate governance dengan jumlah sampel (N) 45 memiliki nilai rata-rata (mean) 0,593 dan standar deviasi sebesar 0,7359

* Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen, hasil uji statistik pada tabel 4.2.1 menunjukan bahwa nilai perusahaan dengan jumlah sampel (N) 45 memiliki nilai rata-rata (mean) 11,1020 dan standar deviasi sebesar 62,45415.

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2016).

Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan P-Plot dan uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov.



**Gambar 4.1Hasil Uji Normalitas P-Plot**

*Sumber : Output SPPSS*

Dari gambar 4.1 menunjukan bahwa data penelitian memiliki penyebaran dan distribusi yang tidak normal karena tidak menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya menjauh dari garis diaogonal. Hal tersebut menunjang pola distribusi tidak normal.

Untuk lebih meningkatkan uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai asymp. Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai asymp. Sig < 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Hasil uji dari Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.4Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 45 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 62,09132543 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,452 |
| Positive | ,452 |
| Negative | -,347 |
| Test Statistic | ,452 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000c |
| a. Test distribution is not Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Berdasarkan uji kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara tidak normal dan model regresi tersebut tidak layak dipakai untuk memprediksi semua variabel independen.

1. **Uji Multikolonieritas**

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Jika nilai tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas yang terjadi pada Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.5Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,547 | 22,658 |  | ,157 | ,876 |  |  |
| TAX AVOIDANCE (X2) | 40,764 | 72,192 | ,095 | ,565 | ,575 | ,825 | 1,213 |
| CORPORATE GOVERNANCE (X3) | -20,304 | 143,381 | -,024 | -,142 | ,888 | ,825 | 1,213 |
| a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y) |
|  |
|  |

|  |
| --- |
| **Excluded Variablesa** |
| Model | Beta In | T | Sig. | Partial Correlation | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF | Minimum Tolerance |
| 1 | TAX PLANNING (X1) | .b | . | . | . | ,000 | . | ,000 |
| a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y) |
| b. Predictors in the Model: (Constant), CORPORATE GOVERNANCE (X3), TAX AVOIDANCE (X2) |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0.10 untuk 2 variabel independen yaitu tax avoidance dan corporate governance, dan 1 variabel menunjukan nilai tolerance < 0.10 yaitu pada variabel independen tax planning , serta nilai VIF < 10 untuk semua variabel, maka variabel independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scaterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam Gambar 4.2



**Gambar 4.2Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari grafik scatterplots diatas dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk sebuha pola menyempit kebawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tidak layak dipakai untuk memprediksi hubungan antara tax planning , tax avoidance, good corporate governance dan nilai perusahaan. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik.Uji statistik yang dilakukan adalah dengan uji gleser.

**Tabel 4.6Hasil Uji Gleser**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,123 | 21,118 |  | ,053 | ,958 |
| TAX AVOIDANCE (X2) | 83,405 | 67,287 | ,206 | 1,240 | ,222 |
| CORPORATE GOVERNANCE (X3) | -9,112 | 133,638 | -,011 | -,068 | ,946 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Res |
| Excluded Variablesa |
| Model | Beta In | t | Sig. | Partial Correlation | Collinearity Statistics |
| Tolerance |
| 1 | TAX PLANNING (X1) | .b | . | . | . | ,000 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Res |
| b. Predictors in the Model: (Constant), CORPORATE GOVERNANCE (X3), TAX AVOIDANCE (X2) |

Apabila Sig< α=0,05: artinya, terdapat gejala heteroskedastisitas dan apabila Sig> α=0,05: artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, Hasil uji gleser menunjukan variabel tax planning < 0,05 , variabel tax avoidance dan corporate governance > 0,05.

1. **Uji Autorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier.

**Tabel 4.7Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,108a | ,012 | -,035 | 63,55250 | 2,077 |
| a. Predictors: (Constant), CORPORATE GOVERNANCE (X3), TAX AVOIDANCE (X2) |
| b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y) |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukan bahwa 1,666 < 2,077 <2,334 , sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi. Yaitu dengan perhitungan terkait rumus (du > Durbin Watson > 4-du), dan nilai du diperoleh dari tabel distribusi durbin Watson.

**Uji Hipotesis**

1. **Uji t**

Pembahasan pada uji t terkait pernyataan bahwa jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), menurut Imam Ghozali (2011:101). Hasil uji regresi secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8Hasil Uji t**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,547 | 22,658 |  | ,157 | ,876 |  |  |
| TAX AVOIDANCE (X2) | 40,764 | 72,192 | ,095 | ,565 | ,575 | ,825 | 1,213 |
| CORPORATE GOVERNANCE (X3) | -20,304 | 143,381 | -,024 | -,142 | ,888 | ,825 | 1,213 |
| a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y) |

|  |
| --- |
| **Excluded Variablesa** |
| Model | Beta In | T | Sig. | Partial Correlation | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF | Minimum Tolerance |
| 1 | TAX PLANNING (X1) | .b | . | . | . | ,000 | . | ,000 |
| a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y) |
| b. Predictors in the Model: (Constant), CORPORATE GOVERNANCE (X3), TAX AVOIDANCE (X2) |

Berdasarkan tabel diatas variabel tax planning meminiliki nilai signifikansi 0 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel tax planning berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.Variabel tax avoidance ini memiliki nilai signifikansi 0,575 dengan signifikansi 0,05 , maka tax avoidance tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.Kemudian untuk Variabel Corporate Governance yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi 0,888 dengan nilai signifikansi 0,05 , hal ini menunjukan Corporate Governance tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

1. **Uji F**

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1988,281 | 2 | 994,140 | ,246 | ,783b |
| Residual | 169634,639 | 42 | 4038,920 |  |  |
| Total | 171622,919 | 44 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y) |
| b. Predictors: (Constant), CORPORATE GOVERNANCE (X3), TAX AVOIDANCE (X2) |

Pada pembahasan uji F ini berkaitan dengan ketentuan bahwa jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), menurut Imam Ghozali (2011:101). Hasil pada Uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,783 dimana hasil tersebut menunjukan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

**Pembahasan Penelitian**

1. **Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikansi 0 < 0.05. Dikatakan berpengaruh signifikan karena variabel perencanaan pajak memiliki nilai koefisien regresi 0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Yuono, CAS dan Widyawati D (2016). Dalam penelitiannya menyebutkan Wajib Pajak berusaha untuk meminimalkan pajak terutang dengan melakukan perencanaan pajak melalui skema yang memang telah jelas diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dan sifatnya tidak menimbulkan dispute antara Wajib Pajak dan otoritas pajak. Perbedaan utama antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan karena perbedaan tujuan serta dasar hukumnya. Walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan antara akuntansi pajak yang mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan akuntansi keuangan yang mengacu kepada standar akuntansi keuangan.

1. **Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil Uji Hipotesis menunjukan tax avoidance tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan , karena nilai signifikansi 0,575 > 0,05. Maka dapat disimpulkan H2 ditolak.Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fatimah, Romlah (2018) , Maka dengan ada atau tidaknya tax avoidance pada sebuah perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Sehingga investor tidak akan menarik investasinya atau tidak berinvestasi walaupun perusahaannya melakukan tax avoidance. Dengan demikian, tidak ada dampak atau pengaruh ada atau tidaknya praktek tax avoidance terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahan**

Hasil penelitian pada uji hipotesis menunjukan Corporate Governance yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan , karena nilai signifikansi 0,888 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini mendukung pada hasil penelitian Noviani, Aryati (2017) dan Nugroho Wawan C, Agustia D (2017) tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ini disebabkan oleh adanya konflik keagenan atau agency conflict, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai pengambil decision maker dan para pemegang saham sebagai owner dari perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena penerapan corporate governance di Indonesia masih relatif rendah sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian rata-rata jumlah saham yang dimiliki oleh manajer menunjukkan jumlah yang kecil dan hal tersebut menggambarkan besarnya risiko manajer sebagai seorang pemegang saham sebatas pada jumlah saham yang dimiliki.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yuono, CAS dan Widyawati D (2016), dan Amman, Manuel (2010).
2. Variabel *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fatimah, Romlah (2018).
3. Variabel Corporate Governance yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung pada hasil penelitian Noviani, Aryati (2017) dan Nugroho Wawan C, Agustia D (2017).

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti berbagai macam perusahaan lainya, ataupun dapat mencakup semua perusahaan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas, dan hasil penelitian dapat mencakup sektor usaha lainya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dilihat dari nilai adjusted R² yang relatif kecil, maka untuk penelitian selanjutnya perlu meneliti variabel lain,. Hal ini menunjukkan variabel dependen lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti profitabilitas, kebijakan dividen dan sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Almauzuna, Anibras. “ Pengaruh Good Corporate Governance, Tax Planning, dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.. 2019.

Sugiyanto. ” Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)”. Tangerang Selatan.Universitas Pamulang. 2011 – 2015.

Fatimah, Romlah. “ Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan/atau Biaya Agensi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”. Skripsi. 2017.

Yuono, CAS dan Widyawati D.” Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan “.Surabaya. STIESIA. 2016.

Noviani, Aryati.” Pengaruh Perencanaan Pajak, Manejemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”. Jakarta. Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017.

Nugroho Wawan C, Agustia D.” Corporate Governance, Tax Avoidance, and Firm Value ”. Surabaya. Universitas Airlangga. 2017.

Leite Santa, Silvia Luis.” Corporate Tax And Company Value Avoidance ”. Brazil. Universitas Federal Santa Catarina. 2016.

Lestari N, Wardhani R.“The Effect of the Tax Planning to Firm Value with Moderating Board Diversity ”. Depok. University of Indonesia, Kampus Widjojo Nitisastro. 2015.

Hidayat, Angga dan Yuliah, Nike.” The Efect Of Good Corporate Governance And Tax Planning On Company Value”. Tangerang Selatan. University of Pamulang. 2018.

Bhagiawan, Giovan. “ Effect Of Corporate Governance On Tax Planning & Firm Value ”.Indonesia. Universitas Atma Jaya. 2020